

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE
LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE*
DI SD NEGERI 04 PADANG LAWEH
KABUPATEN SIJUNJUNG**

**Oleh:
WARNI DESRIKA
NPM. 1110013411681**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE
LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE DI SD NEGERI 04 PADANG
LAWEH
KABUPATEN SIJUNJUNG**

Warni Desrika¹⁾ Erman Har¹⁾ Edrizon¹⁾
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bung Hatta
e-mail: warni_desrika@yahoo.com

ABSTRAC

This classroom action research aimed to improve learning output of SAINS at V elementary school number 04 Padang Laweh Sijunjung regency to using cooperative learning type thing pair share models. This classroom action research is carried out in two cycles of the research, in which each cycle is consisting of four steps such as plan, action, observation, and reflection. The data of this research were collected by using the observation sheet and the output of mathematic learning. Subject of this research is V elementary school with consists of 16 student. The technique of analyzing the data was performed by using qualitative and quantitative analysis. The outcome of this research student to learning output for cycles I of 16 student 8 person have the minimum completeness criteria with average value 73,1. The learning output student to cycles II with average value of 83,8, have completeness 14 person or 87,5% can conclusion cooperative learning type thing pair share models to improvement student learning output at V elementary school number 04 Padang Laweh. Based of the research outcome as to the elementary school teacher can activities to the students active and creative thinking. Can be learning output improvement students of one using cooperative learning type thing pair share models

Keywords : Cooperative Learning Type Thing Pair Share Models, SAINS, Learning Activities, and Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu	menjadi wahana bagi siswa untuk
Pengetahuan Alam (IPA) atau sains	mempelajari diri sendiri dan alam
merupakan salah satu mata pelajaran	sekitar, serta prospek pengembangan
yang harus diajarkan di Sekolah	lebih lanjut dalam menerapkannya
Dasar (SD). "Pendidikan IPA dapat	

dalam kehidupan sehari-hari” (Depdiknas, 2006:484).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam lingkungan pendidikan, karena proses pembelajaran mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari guru yang melaksanakan tugas pengajar dengan siswa sebagai subjek belajar. Oleh karena itu kualitas pendidikan sudah semestinya ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas V, proses pembelajaran IPA sering menggunakan metode tanya jawab dan ceramah, hal ini mengakibatkan siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan menggunakan metode tanya jawab dan ceramah akan mengakibatkan siswa merasa jenuh,

kurang aktif dan tidak mendapatkan pengalaman langsung tentang materi pelajaran.

Model pembelajaran yang kurang bervariasi mengakibatkan aktivitas siswa BERTANYA atau menjawab pertanyaan tentang materi disampaikan guru masih kurang. Pada hanya 2 orang siswa yang bertanya atau sebesar 12,5%, sedangkan siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 4 orang atau 25%. Pada waktu di adakan diskusi kelompok, siswa masih sulit untuk berdiskusi karena belum terbiasa dengan model pembelajaran diskusi sehingga banyak siswa yang pasif dalam belajar. Hal ini disebabkan karena guru sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan dalam belajar. Selain itu siswa tidak mampu menarik kesimpulan dalam pembelajaran, kurangnya penyerapan

siswa terhadap materi karena materi terlalu padat, serta tidak terinci dengan baik.

Kurangnya aktivitas, dan kurangnya penyerapan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari nilai IPA siswa kelas V yang rendah. Nilai Mid semester II pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 68,75 yang merupakan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk SD yaitu 70. Dari 16 orang siswa 7 orang yang mencapai KKM atau sebesar 43,75%.

Dalam hal ini salah satu model pembelajaran kooperatif yang penulis rasa dapat meningkatkan cara belajar siswa yang berkemungkinan mampu mengubah hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif secara kelompok tipe *Think Pair Share* yang mana model ini dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Model ini

tidak terlepas dari tiga komponen aspek yang mempengaruhi kepribadian individu seperti yang telah dikemukakan sebelumnya.

Berdasarkan dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu suatu sistem pembelajaran yang membentuk tim-tim atau kelompok-kelompok yang bertanggung jawab untuk saling mengejar pengetahuan atau keterampilan khusus. Penulis merasa dengan adanya pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan mampu untuk menghilangkan keminderan bagi siswa yang merasa dirinya kurang dari siswa yang pintar.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ditemui di

lapangan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa IPA Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* di SD Negeri 04 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2009:2-5), mengatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang peneliti lakukan merupakan PTK karena kajiannya bersifat reflektif. Reflektif dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya rangkaian

langkah terdiri dari studi pendahuluan, refleksi awal, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 04 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase hasil belajar siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah hasil tes akhir dari semua subjek telah memperoleh skor lebih dari atau sama dengan KKM telah mencapai ketuntasan 75% baru pembelajaran dapat dikatakan berhasil

Data yang penulis peroleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dan kuantitatif merupakan analisis data yang dimulai dengan menelaah dari pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sugiyono (2010:333) menyatakan, “Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan

dalam proposal”.

Dalam penelitian data kualitatif, diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pada hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

a. Siklus I

(1) Perencanaan

Sebelum penelitian tindakan kelas dimulai, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat Lembaran Kegiatan Siswa yang berisi soal, menyiapkan lembaran observasi dan alat bantu yang diperlukan. Materi yang diajarkan yaitu Manfaat Air

(2) Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal

21 Mei 2015. Waktu 2x35 menit dengan indikator: 1. Menyebutkan manfaat air bagi kehidupan 2. Mendeskripsikan urutan proses daur air. Sebelum pelajaran dimulai guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru memulai pelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada lampiran. Kegiatan awal, tindakan mengawali pembelajaran guru mengkondisikan kelas, melakukan doa bersama, absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar nantinya siswa dapat memahami materi yang akan dipelajarinya. Kemudian guru membuka skemata siswa dengan meminta semua siswa memikirkan manfaat air untuk beberapa saat. Kemudian siswa diminta untuk berbagi dengan teman sebangkunya dan berdiskusi dalam kelompok.

Pada pertemuan pertama siswa yang hadir 16 orang. Pada kegiatan awal pembelajaran banyak siswa yang santai mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran seperti ini jarang dilakukan. Namun kinerja guru dalam pertemuan pertama sudah terlihat baik.

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 Mei 2015. Waktu 2x35 menit indikator pada pertemuan ini adalah: 1. Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mengakibatkan terganggunya proses daur air. 2. Menggambarkan proses daur air dalam bentuk bagan.

Guru mengikuti prosedur sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ke - 2, siswa yang hadir sebanyak 16 orang. Siswa telah siap untuk mengikuti pelajaran, kemudian guru melakukan kegiatan awal pembelajaran $\pm$ 10 menit, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa tentang daur air, dan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Guru melakukan kegiatan inti pembelajaran $\pm$ 50 menit” Membangun pengetahuan awal siswa dengan memunculkan pertanyaan tentang kegiatan manusia yang dapat mengganggu daur air.

(3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran yang

dilaksanakan setiap pertemuan, lembar observasi dapat dilihat siswa. Dari hasil analisis diperoleh pembelajaran dengan menggunakan model TPS sudah cukup baik, ini terlihat dari hasil lembar observasi, secara umum aktivitas sudah ada peningkatan pada proses pembelajaran, siswa sudah mulai ada tanggung jawab terhadap pengerjaan latihan secara bersama dan sudah ada keinginan siswa untuk bertanya.

1. Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Pengamatan aktivitas siswa ini dilakukan oleh Sri Zulmarni yang dapat dilihat pada Lampiran. Pengamatan yang dilakukan untuk setiap kali pertemuan yakni mengisi lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *cooperative learning tipe Think Pair Share*. Data tersebut digunakan untuk melihat

perkembangan yang aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti dapat dilihat.

a. Aktivitas Bertanya Atau Menjawab Pertanyaan

Persentase rata-rata Aktivitas bertanya atau menjawab pertanyaan siswa adalah 65,6%. Sesuai dengan kriteria keaktifan, maka siswa yang terlibat melakukan aktivitas ini masih tergolong banyak.

b. Aktivitas Mengomentari Pendapat

Persentase rata-rata aktivitas mengomentari pendapat siswa dalam melakukan berbagi dengan teman sekelasnya adalah 46,9%.

c. Aktivitas Berdiskusi

Persentase rata-rata aktivitas mengomentari pendapat

siswa dalam melakukan diskusi adalah 37,5%. Sesuai dengan kriteria keaktifan siswa yang terlibat melakukan kegiatan ini masih tergolong dalam kategori sedikit.

2. Analisis Data Hasil Tes Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus I dapat dilihat persentase ketuntasan hasil tes akhir siklus I secara keseluruhan masih tergolong rendah yaitu dengan persentase 50% jumlah siswa 8 orang. Data dari hasil tes belajar pada siklus satu dapat dilihat pada Distribusi Nilai hasil Belajar Pada Siklus 1 rata-rata nilai hasil tes belajar adalah 73,1.

(4) Refleksi

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I banyak siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran TPS. Masih terdapat siswa yang mengerjakan memikirkan secara sendiri-sendiri dan kurang bisa

bekerja sama dengan kelompok, selain itu siswa yang berdiskusi masih sedikit. Di sini peneliti sudah berusaha untuk memancing supaya siswa berani mengajukan pertanyaan. Bagi guru masalah yang muncul yaitu kesulitan dalam mengelola waktu dan mengelola kelas.

a. Siklus II

(1) Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus I, proses pembelajaran pada siklus I belum memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan untuk tes hasil belajar. Ini dapat dilihat dari tes hasil belajar pada siklus I yang menunjukkan bahwa nilai tes siswa belum memenuhi ketentuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu 75% siswa memiliki nilai ketuntasan individu dengan KKM 70. Agar lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus II.

Tindakan pada siklus II dimaksud untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Tindakan utama pada siklus I tetap dipertahankan pada siklus II yaitu dengan menerapkan model pembelajaran TPS, waktu untuk diskusi ditambah 5 menit dari waktu Siklus I. Selanjutnya peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi, LKS dan alat yang diperlukan serta melakukan tindakan sesuai dengan hasil refleksi siklus. Peneliti memotivasi siswa agar terbiasa dengan pembelajaran TPS. Mengarahkan siswa untuk bisa bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok melalui percobaan. Memancing supaya siswa berani mengajukan pertanyaan dengan menggunakan media gambar.

(2) Tindakan

Pada awal kegiatan pembelajaran guru menjelaskan konsep yang kurang dipahami siswa berdasarkan hasil tes I dan memotivasi siswa supaya nilai tes berikutnya bagus.

Pertemuan Pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Mei 2015 Waktu 2x35 Menit indikator pada pertemuan ini adalah: Menyebutkan perilaku yang menerapkan penghematan air Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku yang merupakan pemborosan air dan usaha-usaha untuk menanggulangnya. Memperagakan bentuk perilaku yang termasuk pada pemborosan air dan penghematan air dengan benar. Kegiatan pembelajaran masih sama seperti siklus I. waktu untuk diskusi ditambah 5 menit dari waktu siklus I. Siswa yang hadir pada pertemuan pertama ini adalah 16

orang. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 29 Mei 2015. Waktu 2x35 menit indikator pada pertemuan ini adalah: Menyebutkan perilaku yang menerapkan penghematan air. Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku yang merupakan pemborosan air.

Guru mengikuti prosedur sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ke - 2, siswa yang hadir sebanyak 16 orang. Siswa telah siap untuk mengikuti pelajaran, kemudian guru melakukan kegiatan awal pembelajaran $\pm$ 10 menit, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa tentang daur

air, dan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Guru melakukan kegiatan inti pembelajaran $\pm$ 50 menit”
Membangun pengetahuan awal siswa dengan memunculkan pertanyaan tentang kegiatan manusia yang dapat mengganggu daur air.

(3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap pertemuan, lembaran observasi dapat dilihat siswa. Dari hasil analisis diperoleh pembelajaran dengan menggunakan model TPS sudah cukup baik, ini terlihat dari hasil lembaran observasi, secara umum aktivitas sudah ada peningkatan pada proses pembelajaran, siswa sudah mulai ada tanggung jawab terhadap pengerjaan latihan secara bersama dan sudah ada keinginan siswa untuk bertanya.

3. Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Pengamatan aktivitas siswa ini dilakukan oleh Sri Zulmarni yang dapat dilihat pada Lampiran. Pengamatan yang dilakukan untuk setiap kali pertemuan yakni mengisi lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *cooperative learning tipe Think Pair Share*. Data tersebut digunakan untuk melihat perkembangan yang aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti dapat dilihat

d. Aktivitas Bertanya Atau Menjawab Pertanyaan

Persentase rata-rata
Aktivitas bertanya atau menjawab pertanyaan siswa adalah 87,5%.
Sesuai dengan kriteria keaktifan, maka siswa yang terlibat melakukan aktivitas ini masih tergolong banyak.

e. Aktivitas Mengomentari Pendapat

Persentase rata-rata aktivitas mengomentari pendapat siswa dalam melakukan berbagi dengan teman sekelasnya adalah 71,9%.

f. Aktivitas Berdiskusi

Persentase rata-rata aktivitas mengomentari pendapat siswa dalam melakukan diskusi adalah 65,6%. Sesuai dengan kriteria keaktifan siswa yang terlibat melakukan kegiatan ini masih tergolong dalam kategori sedikit.

4. Analisis Data Hasil Tes Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus I dapat dilihat persentase ketuntasan hasil tes akhir siklus I secara keseluruhan masih tergolong rendah yaitu dengan persentase 87,5% jumlah siswa 8 orang. Data dari hasil tes belajar pada siklus satu dapat dilihat

pada Distribusi Nilai hasil Belajar Pada Siklus 1 rata-rata nilai hasil tes belajar adalah 83,8.

(4) Refleksi

Pada siklus II ini siswa sudah terlihat aktif, siswa mengalami peningkatan dalam memikirkan jawaban, bertanya dan menyelesaikan LKS dengan benar, bertanya dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Semua siswa sudah dapat bekerja sama dalam kelompok. Siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran TPS pada materi daur air dan perilaku yang menghemat air, pada siklus II ini guru juga lebih mudah mengelola waktu dan kelas.

2. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar (tes akhir siklus). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan tes di akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.

Dari analisis data terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I terdapat 8 orang yang tuntas dengan rata-rata skor tes siswa 73,1 dan persentase ketuntasan 50%, sedangkan pada siklus II terdapat 14 orang yang tuntas dengan rata-rata 87,5%. Dapat dikatakan hasil belajar siswa pada materi pokok daur air dan perilaku yang menghemat air yang dilakukan pada pembelajaran IPA kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkat prestasi belajar siswa. Dapat disimpulkan pembelajaran IPA bahwa menggunakan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung. Dalam pelaksanaannya pembelajaran IPA menerapkan model pembelajaran TPS di nilai sudah baik dilihat dari analisis pada lembar observasi yang diperoleh yaitu untuk siklus I persentasenya 50% meningkat pada siklus II menjadi 75%.

Berdasarkan hasil penelitian meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

dengan menerapkan model pembelajaran TPS siswa dituntut bertanggung jawab atas tugas-tugas dan soal-soal yang diberikan. Dalam pembelajaran TPS. Siswa diharapkan untuk saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Siswa semakin terbiasa dengan pembelajaran IPA model TPS, siswa diharapkan untuk saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Siswa semakin terbiasa dengan pembelajaran IPA model TPS yang diberikan pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II sehingga aktivitas dan prestasi belajar siswa semakin meningkat.

Pembelajaran dengan menggunakan/menerapkan model TPS yang diterapkan akan mendorong terjadinya proses belajar, saling bekerja sama dan berbagi pengalaman akan mampu mengembangkan dan membentuk pengetahuan secara benar. Oleh sebab itu penerapan model pembelajaran TPS pada materi daur air dan perilaku yang menghemat air yang diberikan pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II meningkatkan aktivitas, pemahaman dan hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada kelas V di SD Negeri 04 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I yang rata-rata tesnya 73,1, ketuntasan 50% menjadi nilai rata-rata tes siklus II 83,8 dengan ketuntasan 87,5% atau sebanyak 14 orang.

2. SARAN

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran untuk membuat soal atau masalah yang tidak rutin dalam pelaksanaan pembelajaran dan membagi siswa secara berkelompok yang heterogen berdasarkan intelegensinya. Untuk itu, disarankan kepada guru-guru dapat mencoba menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair share* ini dalam pembelajaran IPA selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul, 2013, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*, Jakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative learning Mempraktikkan Cooperative learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktik*. Jakarta: Nusa Media
- Solahatin, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksa
- Sugiyono, 2010 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme Konsep, dan Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE
LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE*
DI SD NEGERI 04 PADANG LAWEH
KABUPATEN SIJUNJUNG**

**Oleh:
WARNI DESRIKA
NPM. 1110013411681**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Erman Har, M.Si

Drs. Edrizon

